

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
MANAJEMEN PERKANTORAN
(Studi pada Mata Kuliah Manajemen Mutu)**

***THE INFLUENCE OF CLASS MANAGEMENT ON STUDENTS
'LEARNING MOTIVATION OF EDUCATION MANAGEMENT STUDY
PROGRAM
(Study in Quality Management Courses)***

Budi Santoso, Tjutju Yuniarsih, Adman, Alit Sarino

Email: budisantoso@upi.edu; yuniarsih@upi.edu; adman@upi.edu; alitsarino@upi.edu

ABSTRAK

Inti masalah yang dikaji adalah bagaimana proses belajar mengajar pada mata kuliah Manajemen Mutu berjalan secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui penerapan manajemen kelas. Penelitian ini terdiri dua Variabel yaitu Manajemen Kelas (X) dan Motivasi Belajar Mahasiswa (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dalam bentuk *explanatory survey* dengan cara penyebaran angket dengan model *skala likert*, yang dianalisis menggunakan regresi sederhana. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran yang sedang mengontrak Mata Kuliah Manajemen Mutu, yang berjumlah 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan informasi bahwa (1) manajemen kelas di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran termasuk kategori efektif, (2) motivasi belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran termasuk kategori sedang, (3) manajemen kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran. Hasil penelitian diharapkan secara teoritis akan memberikan kontribusi langsung bagi pengembangan pembelajaran terutama terhadap inovasi dan kreativitas pengajar dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Motivasi Belajar Mahasiswa

ABSTRACT

The core of the problem studied is how the teaching and learning process in the Quality Management course runs effectively can improve students learning motivation through the application of classroom management. The research consists of two variables that are Classroom Management (X) and Student Learning Motivation (Y). The method used in this research is survey method in the form of explanatory survey with questionnaires used Likert Scale Model, which is analyzed using simple regression. The respondents in this research are students of Office Management Education Department that is

contracting Quality Management course, there are 40 people. Based on the results in this research, obtained that information is (1) the classroom management in Office Management Education Department is included in the effective category; (2) the student learning motivation in Office Management Education Department is included in medium category; (3) classroom management has a positive and significant impact on students learning motivation in Office Management Education Departments. The results in this research is expected to theoretically will contribute directly to the development of learning, especially on innovation and creativity of teachers in implementing the teaching and learning process.

Keywords: *Classroom Management, Student Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun informal untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Pendidikan dalam pasal 1 ayat 1 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan oleh masyarakat selain kesehatan dan ekonomi. Pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat karena diyakini mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan turut memegang pendidikan dalam pembangunan suatu negara. Hal tersebut tercermin dari fungsi pendidikan di Indonesia berdasarkan Pasal 3 UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.

Menurut Syaiful Sagala (2005:210), ada sepuluh kompetensi mengajar yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi:

1. Menguasai landasan-landasan pendidikan,
2. Menguasai bahan pelajaran,
3. Mengelola program belajar mengajar,
4. Mengelola kelas/memanaj kelas
5. Mengelola interaksi belajar siswa,
6. Menilai hasil belajar siswa,
7. Mengenal dan menterjemahkan kurikulum,
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
9. Memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran,
10. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.

Manajemen kelas merupakan faktor eksternal yang turut berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Vern Jones dan Louise Jones (2012:4), menyebutkan bahwa

“keahlian guru dalam mengelola kelas yang aman dan mendukung merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi, prestasi, dan perilaku siswa”.

Secara umum, faktor yang mempengaruhi motivasi pada diri seseorang dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Seperti yang diuraikan oleh Hamzah B. Uno (2009:23) bahwa “motivasi belajar dapat timbul karena *faktor intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan *faktor ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan-kegiatan yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat”.

Memperhatikan uraian di atas dipandang perlu untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan tersebut sehingga diperlukan upaya optimal dari berbagai elemen dalam rangka meningkatkan mutu dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada, baik sumber daya fisik, non fisik. Sumber daya manusia adalah bagian terpenting dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan efektivitas proses belajar mengajar.

Fakta yang terjadi adalah proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan sering kali hanya mengutamakan penyelesaian program pengajaran dalam satu semester perkuliahan tanpa memperhatikan mutu dan kualitas serta efektivitas proses belajar mengajar yang berlangsung. Permasalahannya adalah kurangnya dosen dan pengajar yang mampu mengoptimalkan proses manajemen kelas.

Melalui proses manajemen kelas yang optimal diharapkan Prodi Manajemen Perkantoran dapat menghasilkan kualitas pendidikan, terutama dilihat dari peningkatan kompetensi tenaga pengajarnya dalam pembelajaran yang efektif, dosen dapat mendidik dan melatih mahasiswa berkarya profesional, dan dapat membina pengembangan ilmu, sikap, perilaku dan skill yang tepat, dapat mengembangkan tema dan konsep operasional. Sehingga secara terintegrasi dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan secara umum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran efektivitas Manajemen Kelas Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran pada Mata Kuliah Manajemen Mutu, mengetahui gambaran tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran pada Mata Kuliah Manajemen Mutu, dan mengetahui bagaimana pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran pada Mata Kuliah Manajemen Mutu.

Grand teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar Gagne yang memberikan dua definisi dalam Slameto (2010:13), menyatakan bahwa :

- a) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b) Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Kelas

Secara kebahasaan (etimologis) definisi manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Sudarwan Danim (2010:97) bahwa terminologi manajemen kelas (*classroom management*) dibangun oleh dua kata, yaitu manajemen (*management*), dan kelas dalam makna ruang kelas (*classroom*). Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1985:116), menyebutkan bahwa “pengelolaan/manajemen kelas merupakan kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan

kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid”.

Sedangkan pendapat lain menurut Wijaya dan Rusyan (1994:113) mengemukakan bahwa “manajemen/pengelolaan kelas adalah usaha sadar dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulum (meliputi: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode mengajar, alat peraga/media, evaluasi), pengorganisasian proses belajar mengajar (meliputi: absensi/daftar kehadiran, kepemimpinan, sikap, suara, pembinaan hubungan baik, pemilihan sumber belajar, pemanfaatan sumber belajar), pengaturan lingkungan (meliputi: ruang belajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan cahaya, pengaturan penyimpanan barang) untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang akan timbul”.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dalam proses pendayagunaan potensi kelas.

Menurut Salman Rusydie (2011:29) tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut:

1. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.
2. Membantu siswa belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
3. Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, sehingga kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para siswa.
4. Membantu para siswa agar dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam kelas dapat tercapai.

Proses manajemen kelas dapat berjalan dengan baik manakala memenuhi prinsip-prinsip tertentu. Menurut Salman Rusydie (2011:33) prinsip-prinsip tersebut yaitu:

1. Hangat dan antusias
Jika guru berhasil membangun sikap yang hangat dan antusias pada dirinya sendiri, maka upaya untuk manajemen atau mengelola kelas akan dapat diwujudkan. Hal ini sangat penting untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang berkualitas dan menyenangkan.
2. Memberikan tantangan
Sebuah tantangan dapat dilakukan melalui penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan pelajaran yang memang dirancang untuk memberikan tantangan pada siswa. Kemampuan seorang guru dalam memberikan tantangan pada siswa-siswanya dapat meningkatkan gairah mereka untuk belajar, sehingga hal itu dapat mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
3. Bersikap luwes
Cara mengajar yang monoton, tanpa penggunaan alat atau media, tanpa gaya belajar yang menyenangkan, serta tanpa pola interaksi yang aktif hanya akan menimbulkan rasa bosan bagi siswa. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

4. Penekanan pada hal positif
Kelas yang ideal adalah ketika guru selalu berkonsentrasi pada hal-hal positif yang dilakukan siswa dan lebih memilih melakukan pendekatan personal saat harus menangani siswa yang bertindak negatif.
5. Penanaman disiplin diri
Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah bagaimana agar anak didik dapat mengembangkan sikap disiplin dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru harus memberikan teladan yang baik.

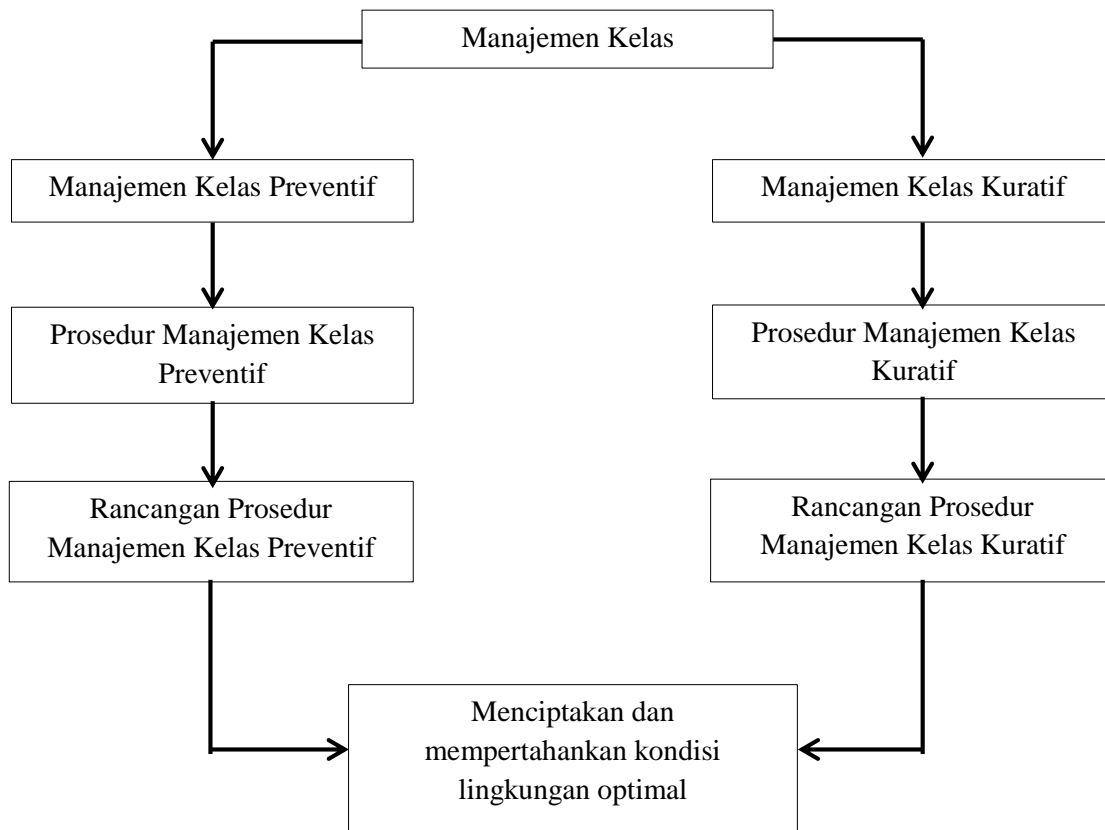
Hadari Nawawi (1985:116) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen kelas diantara:

1. Kurikulum
2. Bangunan dan sarana
3. Guru
4. Murid
5. Dinamika kelas
6. Lingkungan sekitar

Keenam faktor tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling bertautan atau saling mempengaruhi satu sama lain untuk mewujudkan manajemen kelas yang efektif dan efisien.

Menurut Maman Rachman (1997:94), ada beberapa prosedur dalam manajemen kelas, yaitu:

1. Prosedur dimensi pencegahan (preventif)
Tindakan pencegahan adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran. Adapun langkah-langkah pencegahan yang dilakukan sebagai berikut:
 - a. Peningkatan kesadaran diri sebagai guru
 - b. Peningkatan kesadaran siswa
 - c. Sikap polos dan tulus dari guru
 - d. Mengenal dan menemukan alternatif pengelolaan
 - e. Menciptakan kontrak sosial
2. Prosedur dimensi penyembuhan (kuratif). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam dimensi penyembuhan sebagai berikut:
 - a. Mengidentifikasi masalah
 - b. Menganalisis masalah
 - c. Menilai alternatif-alternatif pemecahan
 - d. Mendapatkan umpan balik/balikan



Gambar 1
Alur Dimensi Preventif dan Kuratif Manajemen Kelas
Sumber: Maman Rachman (1997;103)

Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2008: 75) mengemukakan bahwa: Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Pendapat lain dikemukakan oleh Hamzah Uno (2009:23) berpendapat bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2009:97) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak atau pendorong yang mengarahkan perilaku siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Motivasi belajar cukup berpengaruh besar terhadap tercapai atau tidaknya hasil belajar siswa. Sesulit apapun proses pembelajaran akan dengan mudah dilakukan bilamana siswa memiliki motivasi yang tinggi.

Menurut Muhibbin Syah, (1995) faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya :

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari :
 - a. Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga, guru dan teman sekolah.
 - b. Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua dan lain-lain.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:97) mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu :

1. Cita-cita atau Aspirasi Siswa
Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
2. Kemampuan Siswa
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
3. Kondisi Siswa
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.
4. Kondisi Lingkungan Siswa
Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.
5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran
Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2009:23) dimensi motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

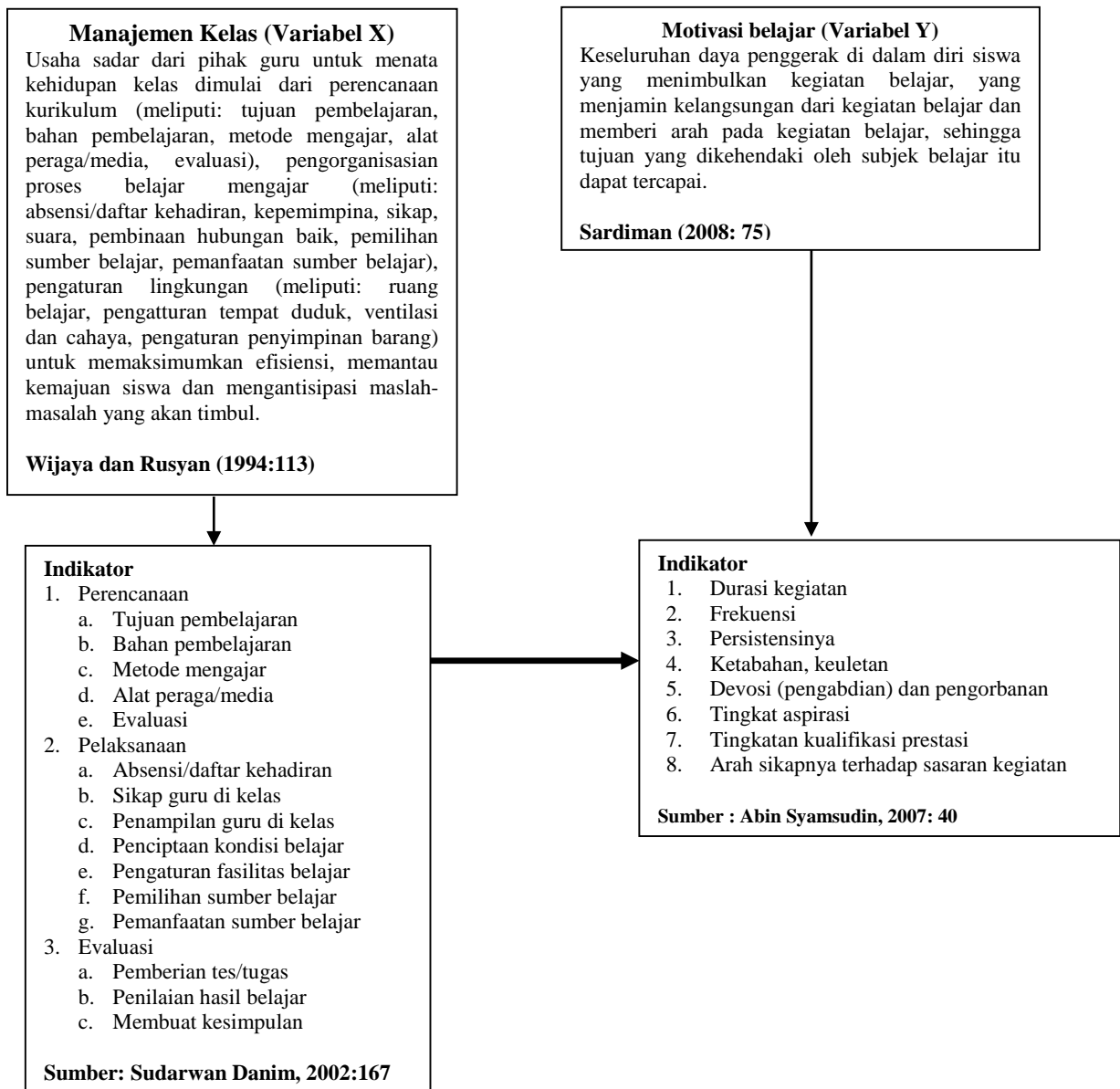
1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pendapat lain mengenai dimensi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Abin Syamsudin (2007: 40) sebagai berikut:

1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
2. Frekuensi kegiatan (seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
3. Persistensinya (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan
6. Tingkatan aspirasinya (maksud rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dalam kegiatan yang dilakukan
7. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak)
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif)

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dapat diukur dengan berbagai aspek yang dapat tercermin sejauh mana anak berkeinginan untuk melakukan kegiatan belajar, khususnya di sekolah. Dari pemaparan tersebut di atas, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2
Kerangka Berpikir

METODOLOGI

Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah para mahasiswa program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran yang sedang mengontrak mata kuliah Manajemen Mutu dengan jumlah 40 orang. Penelitian ini menggunakan Metode Survey Eksplanasi (*Explanatory Survey Method*), yang merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis gambaran variabel. Berkaitan dengan analisis data deskriptif yaitu dengan penyajian data



melalui tabel dan grafik. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori (skala Likert), adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Skala Penafsiran Skor Rata-rata

No	Skor Kriteria	Kategori	Penafsiran
1.	1,00 – 1,79	Sangat rendah	Tidak Pernah
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Pernah
3.	2,60 – 3,39	Sedang	Kadang-kadang
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Sering
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Selalu

Sumber : Pengolahan Data Penelitian, 2014.

Sementara teknik analisis data inferensial digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini digunakan karena tujuan penelitian hendak mengkaji ada tidaknya pengaruh antar variabel. Karena data sudah berskala interval maka hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan uji persyaratan regresi yang meliputi uji normalitas, linieritas dan homogenitas, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel manajemen kelas diperoleh melalui perhitungan persentase terhadap skor jawaban responden. Berdasarkan perhitungan dari 40 responden diperoleh hasil sebagaimana dituangkan pada tabel berikut.

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Manajemen Kelas

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Efektif	69 – 85	31	78%
Cukup Efektif	52 – 68	9	23%
Kurang Efektif	35 – 51	0	0%
Tidak Efektif	17 – 34	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Persepsi responden tentang manajemen kelas sebagaimana diragakan pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebesar 78% dari keseluruhan responden yang diteliti menyatakan telah **efektif**. Dengan demikian secara empirik diketahui bahwa manajemen kelas telah berjalan dengan efektif.

Deskripsi variabel efektivitas pembelajaran diperoleh melalui perhitungan persentase terhadap skor jawaban responden. Berdasarkan perhitungan dari 40 responden diperoleh hasil sebagaimana dituangkan pada tabel berikut.

Tabel 3
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	78 – 105	2	5
Sedang	50 – 77	38	95
Rendah	21 – 49	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Persepsi responden tentang motivasi belajar mahasiswa sebagaimana diragakan pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebesar 95% dari keseluruhan responden yang diteliti menyatakan telah **sedang**. Dengan demikian secara empirik diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa berada dalam kategori sedang.

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran pada Mata Kuliah Manajemen Mutu?”

Berdasarkan permasalahan tersebut analisis pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar mahasiswa yang dipaparkan berikut ini didasarkan pada hasil perhitungan analisis regresi sederhana. Dengan perhitungan regresi sederhana antara manajemen kelas dengan motivasi belajar mahasiswa menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 46,334 + 0,338X$. Konstanta 46,334 dapat diartikan motivasi belajar mahasiswa bernilai 46,334 jika manajemen kelas tetap, tetapi bila manajemen kelas meningkat, maka motivasi belajar mahasiswa akan meningkat sebesar 0,338. Berarti bahwa, apabila nilai X (Manajemen Kelas) mengalami kenaikan sebesar satu poin tiap responden, maka variabel Y (Motivasi belajar Mahasiswa) akan meningkat sebesar 0,338. Dapat dijelaskan bahwa meningkatnya manajemen kelas akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis diperoleh berdasarkan pada uji statistik di atas terhadap 40 orang responden, diperoleh keterangan objektif bahwa nilai t hitung = 2,188 dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel X (Manajemen Kelas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Y (Motivasi Belajar Mahasiswa). Maka H_0 yang menyatakan “manajemen kelas tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa” ditolak dan tentu saja H_1 yang menyatakan “manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa” diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis “manajemen kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Mutu” diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh koefisien korelasi antara variabel manajemen kelas dan variabel motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,334 kemudian dikonsultasikan pada Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel keterlibatan manajemen kelas dan motivasi belajar mahasiswa. Setelah dikonsultasikan ternyata 0,334 terletak diantara 0,20 – 0,399 yaitu termasuk kategori “rendah“. Jadi terdapat hubungan yang rendah antara manajemen kelas dengan motivasi belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Mutu.

Merujuk pada hasil perhitungan data, diperoleh nilai koefisien determinasi variabel manajemen kelas dan motivasi belajar mahasiswa sebesar 11,2%. Artinya motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh manajemen kelas sebesar 11,2%. Sedangkan sisanya sebesar 88,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa manajemen kelas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Mutu di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, sehingga semakin tinggi manajemen kelas, maka motivasi belajar mahasiswa yang diperoleh semakin tinggi, dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat di tarik kesimpulan berdasarkan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran efektivitas manajemen kelas yang ditunjukkan dengan hasil penelitian didapatkan bahwa menurut persepsi responden mengenai pelaksanaan manajemen kelas yang diterapkan pada Mata Kuliah Manajemen Mutu di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran FPEB UPI telah berjalan dengan efektif.
2. Gambaran tingkat motivasi belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Mutu di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran FPEB UPI masih berada dalam kategori rendah.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, artinya jika manajemen kelas tinggi maka motivasi belajar mahasiswa pun akan tinggi dan sebaliknya jika manajemen kelas rendah maka motivasi belajar mahasiswa pun akan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan dan Danim, Yunan. (2010). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jones, Vern dan Jones, Louise (2012), *Manajemen Kelas Komprehensif*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Rachman, Maman. (1997). *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek PGSD
- Nawawi, Hadari. (1985). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Rusydie, Salman. (2011). *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, Abin. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Umbara.

Uno, Hamzah B. (2009). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaya dan Rusyan. (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya